

## **PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MASA PANDEMI**

Dwi Sukaryanti<sup>1</sup>, Fitri Noviyanti Nasution<sup>2</sup>, Syifa Indria<sup>3</sup>, Wisman Hadi<sup>4</sup>

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

surel : <sup>1</sup>[dwisekar249@gmail.com](mailto:dwisekar249@gmail.com), <sup>2</sup>[fitrinovianti0402@gmail.com](mailto:fitrinovianti0402@gmail.com), <sup>3</sup>[syifaindria6@gmail.com](mailto:syifaindria6@gmail.com),  
<sup>4</sup>[wismanhadi03@gmail.com](mailto:wismanhadi03@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya media pembelajaran digital dalam mensukseskan pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Ada 10 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survey yang disebar. Survey menggunakan kuesioner melalui *google form*, dengan 6 pertanyaan seputar media pembelajaran berbasis digital. Data yang diambil adalah data primer, yaitu dari pelajar/mahasiswa, guru/dosen dsb. Hasil dari data tersebut adalah bahwa Penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan kemandirian belajar, pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab, otonomi dalam belajar dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar pengajar dan pembelajar. Guru yang sebagai motivator sangat memiliki peran penting saat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Di samping itu pemanfaatan pembelajaran daring juga bisa menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan antara pelajar dan pembelajar pada masa pandemi *Covid-19* ini.

*Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Media Pembelajaran Digital, Kesuksesan Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Pada Tahun 2020 adalah tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh negara di dunia dengan terkait muncul dan menyebarnya penyakit *Covid-19* yang dikenal dengan virus Corona. Kasus pertamanya bermula dari kota Wuhan, China. Penyakit *Covid-19* ialah wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mengglobal dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Dapat dilihat dari gejalanya, orang biasa akan mengira hanya sebatas *influenza* biasa, namun bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan (Wulandari, 2020) Status pandemi tersebut menandakan bahwa penyebaran virus berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona.

Penyebaran virus corona pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi dan sosial, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan (Ramdani, 2020). Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi semua sistem pendidikan dari tingkat pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga lembaga perguruan tinggi. Penutupan sekolah dan perguruan tinggi terjadi di lebih dari puluhan negara karena pandemi *Covid-19*. UNESCO memperkirakan bahwa hampir 900 juta pelajar telah dipengaruhi oleh penutupan lembaga pendidikan akibat pandemi *Covid-19*. Penutupan lembaga pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi akibat pandemi *Covid-19* memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran dan kurikulum pendidikan.

Akibat situasi pandemi *Covid-19*, pemerintah Indonesia menerapkan *physical distancing* bagi warga negara. *Physical distancing* yang harus diterapkan menyebabkan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas harus dirubah metodenya dengan *learning from home* atau belajar dari rumah (Ramdani, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus menerapkan media pembelajaran secara digital untuk mensukseskan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Inovasi pembelajaran dampak *Covid-19* sebenarnya membuka paradigma baru bagi lembaga pendidikan yang tidak lagi menggambarkan proses pembelajaran harus melalui tatap muka di dalam kelas (Ramdani, 2020). Ada peran penting sistem informasi teknologi jarak jauh dengan daring (online) dalam pendidikan yang harus disiapkan untuk menjalankan metode *learning from home*. Alternatinya dengan

memanfaatkan android sebagai media pembelajaran digital maupun teknologi. Penggunaan teknologi android sebagai media pembelajaran digital dapat menjadi alternatif dan solusi untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Semakin aktif peserta didik dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Pandemi *Covid-19* adalah musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk juga pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah termasuk Indonesia. Pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau harus tetap membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Pandemic *Covid-19* ini memberikan tantangan tersendiri bagi Lembaga pendidikan. Hampir semua sekolah tutup karena adanya wabah *Covid-19*. Setiap sistem sekolah harus menggunakan media pembelajaran digital dan teknologi yang memungkinkan mereka belajar lebih cepat, lebih baik, dan lebih pintar dari teknologi informasi yang merupakan kunci untuk model sekolah masa depan yang lebih baik. Namun, upaya agar anak-anak bangsa juga terus dilakukan untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia dalam hal menyampaikan proses pendidikan dengan menggunakan teknologi.

Dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran digital banyak aspek dapat diusulkan untuk dijadikan alasan mendukung untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Media pembelajaran digital mampu dan dapat diperjuangkan untuk menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di nusantara, karena dengan memanfaatkan teknologi yang mengandalkan kemampuan belajar jarak jauh tidak lepas dari ruang, jarak dan waktu.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pada masa pandemic *Covid-19* dan juga dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring maupun online learning adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dengan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini akan bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom Meet*, *Google Classroom*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Penyampaian materi secara daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan teknologi sebagai media pembelajaran digital di masa pandemi covid-19.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mensukseskan pembelajaran digital pada pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi saat ini oleh karena itu, perlu dilakukan pembenahan, penyesuaian, dan pembaruan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, yakni dengan mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis android maupun aplikasi pembelajaran berupa *Google Clasroom*, *WhatsApp Group*, dan *Zoom Meeting*. Penelitian ini melakukan survei kepada pelajar/mahasiswa/ guru dan dosen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan data atau hasil pengisian kusioner.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Penelitian dilakukan terlebih dahulu mengadakan survei. Ada 10 orang subjek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan di mana subjek penelitiannya adalah pelajar/mahasiswa dan guru/dosen.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pertanyaan-pertanyaan berupa kusioner yang terdiri dari 3 pertanyaan seputar media pembelajaran digital. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kusioner menggunakan google formulir yang diberikan kepada pelajar/mahasiswa dan guru/dosen.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pengisian kusioner oleh pelajar/mahasiswa, guru/dosen, dsb.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan data atau hasil pengisian kuesioner yang telah terkumpul.

## **PEMBAHASAN**

Pandemi yang sedang melanda dunia tak terkecuali Indonesia kita kenal dengan pandemi *Covid-19*. *Covid-19* adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala flu ringan sampai berat hingga menyebabkan kematian. Wabah ini adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Pencegahan wabah ini dapat dilakukan dengan cara menghindari interaksi secara langsung dengan orang yang terindikasi virus yang akan beresiko terpapar virus ini. Penyebaran virus *Covid-19* ini tidak hanya berdampak besar terhadap dunia perekonomian saja namun dunia pendidikan juga merasakan dampak dari virus ini.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia yaitu dengan belajar dari rumah, yang mengakibatkan pemerintah dan lembaga yang terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya hal tersebut menekankan bahwa titik fokus dari pembelajaran jarak jauh terletak pada metode pembelajaran yang dibantu oleh teknologi dengan tujuan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang tidak bertatap muka seperti halnya pembelajaran di kelas konvensional. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan dengan sistem virtual dibantu dengan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan penyampaian pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Pada masa pandemi *Covid-19*, PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dilaksanakan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Protokol pencegahan penyebaran virus *Covid-19* tertera bahwa masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan atau pengumpulan orang. Pada pelaksanaan pembelajaran di Sekolah atau Kampus, pengumpulan orang dan interaksi langsung antara civitas akademika (guru, siswa, dosen, mahasiswa, dan civitas akademik lainnya) dalam satu lingkungan sekolah atau perguruan tinggi mampu menjadi sarana yang memiliki potensi besar terjadinya penyebaran virus *Covid-19*. Oleh sebab itu, pembelajaran jarak jauh merupakan upaya penting dalam rangka menekan penyebaran virus secara luas, khususnya dikalangan pengajar dan pembelajar.

Penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik tidak diharuskan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak fasilitas yang mampu di aplikasikan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara jarak jauh.

Adanya persamaan situasi di Indonesia dengan negara-negara lain dibelahan dunia harus memiliki solusi yang bijak. Dalam situasi normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, menyuarakan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan munculnya wabah *Covid-19* yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti protokol yang dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi menimbulkan adanya masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran.

Sebenarnya yang menjadi masalah utama di dalam dunia pendidikan pada masa pandemi ini adalah berpindahannya proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara pengajar dan pembelajar dengan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sistem konvensional dapat dikatakan menjadi tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan sistem konvensional ini, seharusnya penggunaan media digital dalam pembelajaran juga sangat diperlukan dalam sistem konvensional. Pertukaran informasi menjadi lebih cepat, tetapi lembaga yang masih hanya menggunakan sistem

pengajaran konvensional ini sangat lambat dan tidak sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Teknologi bagi dunia pendidikan sangat berpengaruh jika tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan dengan baik. Dengan adanya pandemik *Covid-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah secara tatap muka kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lainnya.

Hal yang positif dari teknologi adalah siswa menyukainya. Siswa dengan mudah mengenal dan mengoperasikan peralatan teknologi. Internet untuk pembelajaran dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang memuat data dan fakta untuk referensi belajar. Data dan fakta itu selalu bisa diperbarui, sehingga dia tidak mudah basi, namun dapat pula ditampilkan berulang-ulang tanpa tambahan biaya yang berarti. Hal ini berbeda dengan media pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, internet lebih mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa. Adapun manfaat internet sebagai sumber informasi yang relatif cepat baik dari segi waktu penerimaan maupun updating data, biaya yang relatif murah, informasi bersifat global dalam arti berasal dari seluruh dunia, serta bersifat interaktif dan fleksibel. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mampu membimbing siswa untuk dapat belajar secara mandiri. "*Through independent study, students become doers, as well thinkers.*" (Cobine, 1997).

Para siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, *data base*, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, dan data statistik. Teknologi dan internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal atau secara masal. Internet juga dapat hadir secara *real time* audio visual.

Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono dan Rachmadiyah, 2016) penyelenggaraan *Google Classroom* tidak menyampingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan *blended learning*, dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengonstuski pengetahuannya.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para pendidik melalui *WhatsApp* grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya *Covid-19* seperti sekarang ini. Banyak pengajar yang menggunakan berbagai macam cara belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring.

Dalam penanganan dampak *Covid-19* pada dunia pendidikan, seluruh *civitas* akademik harus saling bekerja sama. Kondisi ini juga tidak boleh terlepas dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaan operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *civitas* akademik adalah; (1) Pemerintah, peran pemerintah sangat penting dan *fundamental*. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* harus segera dilaksanakan; (2) Orang Tua, orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Orang tua memiliki tanggung jawab bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak anaknya. (3) Guru, langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas untuk belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. (4) Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus siap memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.



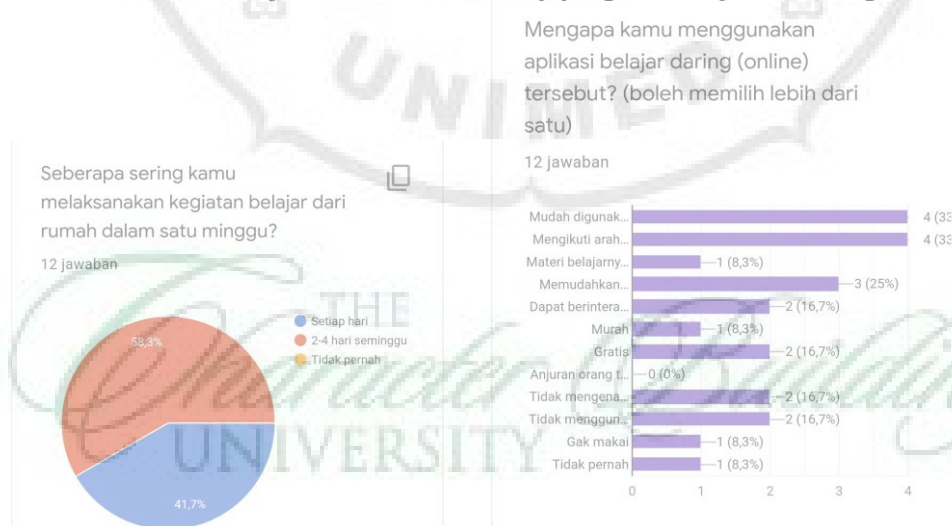
Faktor yang akan menunjang keberhasilan pelaksanaan PJJ di masa pandemi *Covid-19* adalah desain pembelajaran. Desain pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh pengajar. Metode pembelajaran jarak jauh ini merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar pengajar dan pembelajar, sehingga jika desain pembelajaran tidak terancang dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan pun akan menjadi tidak jelas. Desain pembelajaran meliputi beberapa komponen, yaitu kejelasan tujuan pembelajaran, kualitas konten, strategi pembelajaran, psikologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Demi keberhasilan pelaksanaan PJJ masa pandemik *Covid-19*, maka pengajar perlu mendesain pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut.

Orang tua juga merasakan dampak dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet ekstra, teknologi saat ini memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Bagi guru atau pengajar dampak yang dapat dirasakan adalah tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi dan internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Tidak jarang juga siswa tidak bisa mengerjakan tugas karena tidak mampu membeli kuota paket data. Akses Internet yang terbatas. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet dengan baik.

Di samping beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi *Covid-19* tanpa kita sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, dimana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya.

Dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar, pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Berikut hasil survey yang kami dapatkan, sebagai berikut :





Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar pengajar dan pembelajar. Pembelajar merasa proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru jauh lebih cepat dipahami. Guru yang sebagai motivator sangat memiliki peran penting saat memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. disamping itu pemanfaatan pembelajaran daring juga bisa menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan antara pelajar dan pembelajar pada masa pandemi covid-19 ini.

## SIMPULAN

Di masa pandemi *Covid-19* ini, pembelajaran secara daring diterapkan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Teknologi saat ini sangat dibutuhkan bagi para pendidik dan juga peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Bukan hanya itu, seorang pendidik juga harus memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran salah satu pendukung dalam kesuksesan pembelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran digital seperti *WhatsApp*, *Zoom Meet*, *Google Classroom* dan lain-lain.

Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar, pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa pada masa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran antar pengajar dan pembelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, L, S. *Digital Media and The Generation Gap. Information, Communication & Society*.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Ramdani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 433-440.
- Sri, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/bdkjakarta/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Wulandari, G. A. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 515-526.
- Zulfitriya, A.F. (2020). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. 1-10.
- Zulfitriya. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/20holistika/article/view/2502>